

BAB V

KESIMPULAN

Seperti telah penulis uraikan diatas tentang kreatifitas dalam seni patung Bali, dan mencoba menelaah beberapa pendapat yang berhasil penulis kumpulkan dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola-pola dasar seni patung Bali tetap berkembang meskipun adanya pengaruh pemerintahan dan seniman-seniman Barat.
2. Meskipun seniman-seniman di Bali banyak kena pengaruh luar namun mereka selalu dapat mengolah dan mengembangkan corak Bali sebagai cabang tersendiri dari kebudayaan Indonesia.
3. Adanya pariwisata dan munculnya artshop-artshop dinilai secara positif menumbuhkan seniman-seniman kreatif, tumbuh ide-ide baru dengan corak baru. Pemerintah mendirikan Badan Litibya, Pendidikan Seni Rupa, museum-museum seni rupa, Art Center, yang kesemuanya ini bertujuan untuk mengembangkan dan menjaga mutu seni di Bali.
4. Ditinjau dari karya-karya yang ada, banyak memperlihatkan kreatifitasnya dan memiliki suatu corak yang selalu berkembang dari jaman ke jaman. Sebagai bukti karya yang bernilai baik dapat kita lihat

pada karya pematung cokat dimana pemerintah telah memberikan anugrah seni pada tahun 1969, dan juga mendapat gelar "Maestro" dari Amerika tahun 1971. Juga pematung-pematung lainnya seperti Ida Bagus Nyana, Ida Bagus Tilem, Wayan Ayun, Wayan Pendet, yang kesemuanya ini telah menunjukkan karya-karya yang bermutu baik.

Secara teknis karya-karya mereka bisa dibedakan namun, kreatifitasnya masih tetap berpegang pada tradisi dan agama.

Sebagai agama Hindu berkembang di Bali, Seni patung Bali tidak akan kehilangan mutunya, sebab patung yang untuk dipuja-puja yang merupakan perwujudan atau manifestasi dari Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) selalu dibuat dengan melakukan puasa atau tapa brata sebelumnya.

BIBLIOGRAFI

- As. Bernet Kempers Dr., Bali Purbakala, Djakarta, 1956.
- Claire Hol, Art in Indonesia, Carnnell University Press, Ithaca New York, 1967.
- Fajar Sidik, Diktat Kritik Seni, Tingkat III, STSRI "ASRI" Yogyakarta.
- Gorris, R. Dr., Atlas Kebudayaan Bali, Pemerintah Republik Indonesia, Jakarta.
- Koentjaraningrat, Prof. Dr., Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, Djambatan, Djakarta, 1971.
- Katalogus, Pameran Seni Rupa Bali '72, Perwakilan Departemen P & K Propinsi Bali.
- Murdowo, R. Dr., Reflection on Indonesia Art and Culture, Second Edition, Surabaya Publising House, 1963.
- Seni Budaja Bali, P.N. Fadjar Bhakti, Surabaya, 1963.
- Migguel Covarrubias, Island of Bali, A. Knopt, New York, 1950.
- Nyoman S. Pendit, Pariwisata, Djambatan Djakarta, 1965.
- Soedarso Sp., Sedjarah Seni Rupa Indonesia Hindu, Jogjakarta, 1961.
- Proses Pembentukan, Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI" Yogyakarta,
- Sugeng, Sejarah Kesenian Indonesia, Jilid I, Penerbit "Pasco", Jakarta.
- Soekmono, R. Drs., Petundjuk Tentang Peninggalan-peninggalan Purbakala di Bali, Balai Buku Indonesia, Djakarta, 1950.
- Sudarta, GM., Seni Lukis Bali dalam Tiga Generasi, Penerbit P.T. Gramedia, Jakarta, 1975.

Upadeca, Parisada Hindu Dharma, 1967

M.A.Tair, Kamus Belanda, Belanda Indonesia - Indonesia
Belanda, Timun Mas, Jakarta, 1957.

Basis, Oktober 1969.

Budaya, Djanuari 1958, Tahun ke VII.

Djanuari - Februari 1963

Bali, Courier, No. 1 Tahun ke IV, Mei 1975.

Sani, Djuli - Agustus 1970.

Januari - Februari 1975.

Kebudayaan Indo, No. 6, Djuni 1953

Harian:

Bali Post, 21 Oktober 1975

Kompas, 19 April 1971.

8 September 1971.

7 April 1972.

22 Maret 1974.

Mingguan Fadjar, 11 Oktober 1971.

Mertju Suar, Rabu, 17 Maret 1971.

Sinar Harapan, 7 Djanuari 1972.

20 April 1972.